

## Pelatihan Keselamatan Kerja Pada Praktek Chasis Siswa SMK

Sugeng<sup>1</sup>, Monica Pratiwi<sup>2</sup>, Esta<sup>3</sup>,  
Universitas Negeri Gorontalo  
[sugeng@ung.ac.id](mailto:sugeng@ung.ac.id), [monica@ung.ac.id](mailto:monica@ung.ac.id), [esta@ung.ac.id](mailto:esta@ung.ac.id)

---

### Article History:

Received: 24 Oktober

Revised: 26 Oktober

Accepted: 30 November

**Keywords:** *Chasis;*  
*Keselamatan Kerja; Siswa*  
*SMK*

**Abstrak:** Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan tamatan mereka pada bidang teknologi kejuruan, mempersiapkan tenaga kerja tingkat madya yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Namun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sekolah kejuruan kurang mempunyai lulusan yang mampu memasuki lapangan kerja. Banyak terjadi kecelakaan saat praktek pada jam pembelajaran praktek chasis. Praktek *chasis* yang dilaksanakan meliputi sistem kemudi, system pemindah tenaga (*power train*) sistem rem dan suspensi. Oleh karena, itu unsur-unsur keselamatan kerja dapat dimasukkan dalam kebiasaan dan berbudaya kerja yang terbiasa sejak dalam proses belajar maupun latihan, sehingga keselamatan kerja dapat dilaksanakan. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pelatihan keselamatan kerja pada praktek *chasis* siswa SMK, bermanfaat untuk memperluas pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja dalam pembelajaran praktek *Chasis*.

---

### Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan tamatan mereka pada bidang teknologi kejuruan, mempersiapkan tenaga kerja tingkat madya yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Di samping itu tamatan SMK harus tanggap dan mampu mengikuti laju pertumbuhan kemajuan teknologi yang semakin kencang hari demi hari di belahan bumi kita ini.

Sesuai dengan program sekolah kejuruan, para siswa SMK bukan hanya harus hebat pada penguasaan teorinya saja namun harus mampu mengaplikasikan teori

---

dengan praktek yang sebenarnya kalau kita dalam keadaan yang sebenarnya. Latihan kerja atau sekolah kejuruan adalah jenis pendidikan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, di samping warga negara yang sehat jasmani dan rohani dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat (Darmadi, 2019; Efendi, 2017; Ixtiarto, 2016; Safitri & Sos, 2019).

Namun akhir-akhir ini porsi peran kejuruan untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang diinginkan ternyata kurang dapat dimanfaatkan atau dipakai dalam memenuhi kuota yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Banyak tenaga kerja yang tersedia tidak atau belum memiliki kualifikasi yang diisyaratkan kesempatan kerja. Penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak efisien dimana investasi lebih besar dibandingkan dengan sekolah umum (Murniati & Usman, 2009; M. A. Ramadhan & Sugiyono, 2015; Riany, 2012). Namun hasil dari proses sekolah kejuruan tidak sesuai dengan besarnya anggaran yang dikeluarkan tadi.

Banyak faktor yang menyebabkan sekolah kejuruan tidak mempunyai para lulusan yang mampu memasuki lapangan kerja yang tersedia. Peneliti mencoba melakukan tantangan bagaimana pelaksanaan Praktek Chasis di Workshop SMK Negeri Tanjung Raya dan persepsi siswa terhadap keselamatan kerja.

Siswa tidak sepenuhnya menjalankan arahan-arahan sebelum melaksanakan praktek. Kecelakaan praktek sering terjadi pada jam pembelajaran praktek *chasis*. Praktek *chasis* adalah salah satu mata diklat yang diajarkan pada jurusan mesin program keahlian teknik mekanik otomotif pada kelas 1, 2 dan kelas 3. Mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat nantinya karena aplikasi mata diklat ini selalu kita jumpai di lapangan. Karena sangat pentingnya mata diklat ini maka seorang calon tenaga kerja tingkat madya harus menguasai atau memiliki kemampuan dasar dalam bidang tersebut. Karena kemampuan dasar itu dapat dilihat dalam prestasi hasil belajar siswa dalam mata diklat *Chasis*.

Praktek *chasis* yang dilaksanakan meliputi *system* kemudi, *system* pemindah tenaga (*power train*) sistem rem dan suspensi. Pekerjaan tersebut sangat banyak menimbulkan resiko rentan terhadap kecelakaan kerja bisa terhadap benda kerja sebagai objek yang dikerjakan maupun kepada si pekerja (siswa praktikan). Oleh karena itu dalam pelaksanaan praktek harus mengikuti norma-norma dalam ketentuan bekerja yang didasari oleh keselamatan kerja.

Pembelajaran ini dilakukan sampai jam terakhir pembelajaran sehingga siswa banyak mengalami kecelakaan praktek pada jam sebelum pulang. Siswa tidak memahami betul arti keselamatan kerja baik itu untuk dirinya pribadi, benda kerja maupun untuk orang lain. Sehingga siswa bekerja tidak berdasarkan standar keselamatan kerja yang diharapkan. Dari pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Raya dapat dikemukakan bahwa sering kecelakaan terjadi disebabkan pekerja menganggap pekerjaan tersebut tidak berbahaya hingga mengenyampingkan keselamatan kerja. Hasil

wawancara di lapangan menyebutkan bahwa sering terjadi kecelakaan kerja pada pekerja yang telah dilakukan berulang-ulang dan faktor waktu sangat menentukan.

Pelatihan keselamatan kerja adalah serangkaian program yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pekerja tentang risiko potensial di tempat kerja dan cara mengelolanya dengan aman. Tujuan utamanya adalah untuk melindungi kesejahteraan karyawan dan mengurangi risiko kecelakaan atau cedera di tempat kerja. Oleh karena itu unsur-unsur keselamatan kerja dapat dimasukkan dalam kebiasaan dan berbudaya kerja yang terbiasa sejak dalam proses belajar maupun latihan, sehingga keselamatan kerja dapat dilaksanakan.

## Metode

Rangkaian kegiatan diawali dengan analisis situasi di lapangan dan wawancara, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kinerja. Pada fase analisis situasi eksternal, tim pengabdian menerima gambaran kebutuhan kegiatan pelatihan. Tim pemeliharaan membuat proposal tindakan secara rinci dan menghasilkan beberapa materi perawatan sepeda motor ringan yang dipresentasikan dan dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua sesi yaitu:

### a) Langkah 1

Pada langkah ini dijelaskan materi berupa Praktek chasis yang dilaksanakan meliputi system kemudi, system pemindah tenaga (*power train*) sistem rem dan suspensi.

### b) Langkah 2

Pada tahap kedua ini, petunjuk-petunjuk keselamatan kerja serta cara dalam pelaksanaannya diberikan kepada siswa sebagai pelaku pelaksana kegiatan praktek sebelum memulai kegiatan praktek *Chasis*.

## Hasil dan Pembahasan

Pelatihan keselamatan kerja pada praktek *chasis* siswa SMK berjalan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang dilakukan. Tim pengabdian telah memberikan materi dan praktek yang optimal kepada peserta yaitu siswa SMK kelas 3. Peserta pengabdian juga mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga akhir acara. Berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta, hasil tanggapan angket menggambarkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta. Hal ini dicontohkan dengan peningkatan persentase pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja pada praktek *chasis*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, gambaran pengetahuan dan pemahaman tentang keselamatan kerja siswa pada praktek *chasis* sebelum dan sesudah diberikan

pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel 1 diperoleh gambaran pemahaman siswa tentang penerapan keselamatan kerja, prosedur memasuki tempat praktek, langkah-langkah memulai pekerjaan, memakai alat pelindung diri, dan mengikuti langkah kerja sesuai prosedur atau panduan kerja, secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 53,83. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 77. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa SMK kelas 3 setelah mengikuti Pelatihan Desain Grafis berbasis Android sebelum dan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan dari persentase 53,83% menjadi 77%.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keselamatan kerja pada praktek chasis siswa SMK sangat penting karena bisa menambah pengetahuan baru bagi para siswa. Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat untuk memberikan bekal kepada siswa khususnya siswa SMK yang basis pembelajarannya lebih banyak praktek. Pengetahuan akan keselamatan kerja yang dimiliki siswa dapat dimanfaatkan sebagai bekal untuk pekerjaan dilapangan nantinya bahkan sebagai peluang berwirausaha mandiri setelah lulus dari sekolah nanti (G. T. Ramadhan, 2016; Rinawati et al., 2023; Rubiono & Mukhtar, 2021). Keselamatan kerja adalah segala peraturan dan tata tertib serta alat-alat yang telah ditentukan, dan di jelaskan kepada siswa pada saat pertama kali pertama praktek berlangsung (Alkhalidi, 2020; Ismara, 2019). Dengan peraturan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang tepat dan terarah akan dicapai keamanan dan kenyamanan dalam kerja dan hal ini akan mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas kerja, sehingga akan mencapai praktek chasis yang diharapkan serta hasil yang maksimal.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

| No | Indikator Keberhasilan   | Pre Test |               | Post Test |                |
|----|--|----------|---------------|-----------|----------------|
|    |  | %        | Kategori      | %         | Kategori       |
| 1  | Pengetahuan peserta mengenai langkah memasuki bengkel.   | 51       | Cukup<br>Baik | 72        | Baik           |
| 2  | Pengetahuan peserta tentang langkah memulai bekerja  | 49       | Cukup<br>Baik | 81        | Sangat<br>Baik |
| 3  | Pengetahuan peserta tentang tindakan yang dilakukan sebelum memulai praktek                                  | 55       | Cukup<br>Baik | 78        | Baik           |
| 4  | Pengetahuan peserta tentang pemeliharaan mesin agar dalam kondisi baik serta membersihkannya setelah praktek | 52       | Cukup<br>Baik | 73        | Baik           |

|                  |  |              |                       |           |             |
|------------------|--|--------------|-----------------------|-----------|-------------|
| 5                | Keterampilan peserta dalam menerapkan langkah-langkah praktek dengan melihat job sheet yang diberikan guru | 56           | Cukup<br>Baik         | 79        | Baik        |
| 6                | Keterampilan peserta dalam memakai alat - alat pelindung diri  | 60           | Cukup<br>Baik         | 79        | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>53.83</b> | <b>Cukup<br/>Baik</b> | <b>77</b> | <b>Baik</b> |

## Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan keselamatan kerja pada praktek chasis siswa SMK, bermanfaat untuk memperluas pengetahuan siswa tentang keselamatan kerja dalam pembelajaran praktek Chasis. Pelatihan ini juga berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat pelindung diri, langkah-langkah memulai kegiatan praktek, dan prosedur dalam mengikuti instruksi yang telah diberikan.

## Daftar Pustaka

- Alkhalidi, T. (2020). *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Praktek Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Darul Kamal*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Darmadi, H. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Efendi, Y. K. (2017). Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur. *Khazanah Pendidikan, 10*(2).
- Ismara, K. I. (2019). *Pedoman K3 Kebakaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ixtiarto, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26*(1), 57–69.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Ramadhan, G. T. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Sarana Prasarana terhadap Karakter Siswa terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika, 6*(4).
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 5*(3), 340–351.
- Riany, R. (2012). Karakteristik Dan Tuntutan Perkembangan Sekolah Menengah

Kejuruan. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 81–98.

Rinawati, S., Atmojo, T. B., Fajraiani, R., Qadrijati, I., Wardani, T. L., & Ismayenti, L. (2023). EFEKTIVITAS EDUSAFETY SNAKE-LADDER GAMES SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEKOLAH SISWA MTS. *Abdimas Awang Long*, 6(2), 46–52.

Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 57–62.

Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi guru profesional*. PT. Indragiri Dot Com.